

**PENATARAN GURU - GURU SEKOLAH DASAR  
GUGUS TEGAL TIRTO KECAMATAN BERBAH SLEMAN**



**KEPRIBADIAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK**

Oleh :  
Tin Suharmini, Msi.  
FIP, UNY.

**SEKOLAH DASAR GUGUS TEGAL TIRTO  
6 OKTOBER 2001**

## KEPRIBADIAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR SPESIFIK

Oleh : Tin Suharmini

### Pendahuluan

Semua guru selalu mengikuti atau mengharapkan agar siswanya memiliki prestasi belajar yang baik dan kepribadian yang baik. Nampaknya harapan terhadap prestasi belajar ini menempati kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepribadian. Orang tua, guru selalu berusaha bagaimana agar anak atau siswanya memiliki prestasi belajar yang tinggi. Demikian juga sekolah, selalu berusaha terus bagaimana agar sekolah ini dapat mencapai NEM yang tinggi. Sekolah kurang mempunyai usaha yang nyata mengenai bagaimana mengatasi rasa rendah diri pada siswa, kurang percaya diri, gangguan emosi, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah kepribadian.

Harapan agar siswanya memiliki prestasi belajar yang baik tidak selalu terpenuhi. Beberapa siswa ada yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Terhadap anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah ini biasanya guru mempunyai beberapa analisa penyebab, yaitu , karena IQ rendah, malas, tidak pernah belajar atau menjalankan tugas yang diberikan guru, kurang perhatian orang tua atau anak mengalami kesulitan belajar spesifik.

Penyebab prestasi belajar rendah karena inteligensi, malas dan kurang perhatian orang tua sudah sering didengar dan dicermati, namun penyebab karena kesulitan belajar spesifik belum bahkan jarang didengar oleh guru. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik ini mempunyai inteligensi yang normal bahkan tinggi tetapi karena anak mengalami gangguan persepsi sehingga sering salah dalam mengamati huruf maupun angka, sehingga menyebabkan prestasi belajarnya menjadi kurang optimal.

Melihat keadaan ini guru perlu mengupayakan bagaimana agar anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik ini mempunyai prestasi belajar yang baik, sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar seperti teman-temannya yang lain. Untuk mengupayakan agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang

optimal perlu memahami bagaimana kepribadian anak berkesulitan belajar spesifik. Masalah kepribadian mempunyai hubungan dengan prestasi belajar.

#### Kepribadian Anak Berkesulitan Belajar Spesifik

Ada 3 bahasan yang perlu dibicarakan disini, yaitu :

- Kepribadian
- Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik
- Kepribadian anak berkesulitan belajar spesifik

#### **Kepribadian**

Personality dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kepribadian. Personality ini berasal dari kata persona, yang berarti topeng. Penampilan seseorang yang ditunjukkan ke luar sering bukan kondisi sebenarnya. Orang sering memakai topeng untuk menutupi nidentitasnya. Pemakaian topeng ini sering dilakukan karena adanya pertimbangan penyesuaian atau usaha untuk mencari penyelesaian. Karena itu persona sering diberi arti sebagai cara individu dengan sadar menampakkan diri ke luar. Orang dapat dikatakan memiliki penyesuaian yang baik kalau ia dapat menggunakan topeng-topeng itu secara elastis ( luwes).

Dewasa ini kepribadian diartikan sebagai keseluruhan keadaan psikologik yang terungkap dalam bentuk tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Mischel, kepribadian adalah pola-pola perilaku khusus (termasuk pikiran-pikiran dan emosi-emosi), yang merup[akan karakteristik tiap-tiap individu untuk beradaptasi Kretschmer; kepribadian adalah sifat-sifat yang dibawa sejak lahir (endogen) dan diperoleh melalui lingkungan (eksogen, seperti pendidikan dan pengalaman ), yang digunakan oleh individu tersebut untuk beradaptasi atau menyesuaikan dengan lingkungannya. Ahli lain seperti Allport, mengemukakan kepribadian sebagai organisasi dinamis sebagai sistem psiko fisik yang menentukan caranya yang khas untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Dari batasan-batasan ini mengandung pengertian : sebagai organisasi, berarti **kepribadian itu bukan hanya sekedar kumpulan sifat-sifat, tetapi merupakan**

rendah. Anak berkesulitan belajar mempunyai ciri emosi seperti daya konsentrasi rendah. Anak tidak tahan mengikuti pelajaran dalam waktu lama, kira-kira 20 menit anak sudah menunjukkan rasa gelisah, dan kadang-kadang mengganggu temannya yang sedang belajar. Bentuk emosi negatif pada anak berkesulitan belajar spesifik seperti agresif, takut, kurang lancar dalam mengekspresikan keinginannya dengan menggunakan kata-kata. Bentuk emosi positif seperti cinta, gembira dan empati. Perilaku menyimpang yang sering dilakukan anak berkesulitan belajar spesifik seperti menolak tugas guru, malas, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan hiperaktif. Heri Purwanto (1999) mengemukakan gangguan perilaku yang sering menyertai anak berkesulitan belajar spesifik perilaku sebagai akibat dari gangguan emosi yang dialaminya, seperti agresif.

Anak berkesulitan belajar spesifik cenderung egois, sensitif atau mudah tersinggung. Kecenderungan egois, sensitif dan perilaku menyimpang yang dialaminya menyebabkan anak berkesulitan belajar spesifik ditolak oleh teman-temannya. Anak juga kesulitan dalam mengekspresikan keinginannya atau maksudnya kepada teman-temannya atau pada gurunya. Keadaan seperti ini menyebabkan guru menilai anak ini malas, suka memberontak, aneh. Gangguan yang melekat pada anak berkesulitan belajar spesifik menyebabkan anak tidak dapat berprestasi secara optimal sesuai dengan kemampuannya, sehingga guru juga sering mengatakan sebagai anak yang bodoh.

Penelitian yang dikemukakan ini merupakan penelitian kasus yang tidak dapat digeneralisasi pada semua anak berkesulitan belajar spesifik. Kepribadian anak berkesulitan belajar spesifik ini ditentukan oleh beberapa determinan yang penting, seperti :

- Pengalaman pada usia dini.
- Keluarga, seperti pola asuh orang tua, sikap orang tua, iklim emosional, dan jumlah anggota keluarga.
- Fisik. Anak berkesulitan belajar spesifik mengalami gangguan pada neurologisnya, sehingga perilakunya juga mengalami gangguan.
- Inteligensi.

- Emosi.
- Nama anak dan nama julukan.
- Kurangnya pemberian penguat (reinforcement) terhadap keberhasilan dan kegagalan yang dialaminya.
- Penerimaan lingkungan sosial.
- Lingkungan sekolah. Kepribadian merupakan hal yang paling penting dalam mendidik anak, disamping pengetahuan dan ketrampilan mengajar.

Faktor-faktor ini yang banyak memberi sumbangan terhadap kepribadian yang dinampakkan dalam perilaku anak berkesulitan belajar spesifik. Maksud dari makalah ini diharapkan bapak dan ibu guru memahami tentang perilaku yang dilakukan anak berkesulitan belajar spesifik. Jangan memberikan "cap" pada anak tetapi cobalah untuk memaknai perilaku sesuai dengan persepsi anak.

#### **Saran-saran**

- Pendekatan humanistik perlu dilakukan. Pendekatan ini dengan memaknai suatu perilaku dilihat dari persepsi anak. Anak tidak diperlakukan sebagai obyek, tetapi sebagai subyek yang mempunyai hati dan pikiran.
- Perlu kerja sama yang baik antara orang tua dan guru
- Guru memahami tentang gangguan neurologis yang dialami anak, sehingga guru tidak memarahi atau menghina anak, tetapi membantu anak dengan memberi bimbingan dan latihan-latihan.
- Reinforcement perlu diberikan untuk meningkatkan motivasi dan memberi arah pada perilakunya.
- Perlu mencari segi positif yang dimiliki anak berkesulitan belajar spesifik
- Tidak memojokkan anak dengan membandingkan dengan anak lain. Perlu menggali potensi untuk mengkompensasi kekurangannya.
- Mengadakan program pelatihan, misalnya program pelatihan pengenalan diri.